

## Behavioristic Learning Theory to Increase Motivation to Learn Mathematics Grade 2 Elementary School Students

### Teori Belajar Behavioristik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas 2 SD

**Eka Wardhana<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Dasar,  
Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia  
Email: [eka.wardhana@student.undiksha.ac.id](mailto:eka.wardhana@student.undiksha.ac.id)

**Ni Ketut Suarni<sup>2</sup>**

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Dasar,  
Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia  
Email: [niketut.suarni@undiksha.ac.id](mailto:niketut.suarni@undiksha.ac.id)

**I Gede Margunayasa<sup>3</sup>**

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Dasar,  
Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia  
Email: [igede.margunayasa@undiksha.ac.id](mailto:igede.margunayasa@undiksha.ac.id)

#### Correspondence:

**Eka Wardhana**

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha  
Email: [eka.wardhana@student.undiksha.ac.id](mailto:eka.wardhana@student.undiksha.ac.id)

#### Abstract

Mathematics is one of the subjects that is considered the most difficult compared to other subjects which causes a decrease in student motivation in learning mathematics. This problem is reflected in low active participation, inability to maintain concentration, and decreased interest in mathematics subjects. This study aims to investigate the impact of the application of behavioristic learning theory in increasing learning motivation and understanding of mathematical concepts in grade 2 elementary school students. A total of 36 students were involved in the study, with two groups namely the experimental group and the control group. Data were collected through learning motivation questionnaires, classroom observations, and cognitive tests. Analysis of the data using the t-test showed significant differences between the two groups, with the experimental group experiencing greater increased motivation and understanding of mathematics. These results provide strong support for the effectiveness of behavioristic learning theory at the primary education level, with practical implications for the development of learning motivation-oriented learning strategies and academic outcomes.

**Keyword :** Behavioristic, Learning Motivation, Elementary School

#### Abstrak

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap paling sulit dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang menyebabkan menurunnya motivasi siswa dalam belajar matematika. Permasalahan ini tercermin dari rendahnya partisipasi aktif, ketidakmampuan mempertahankan konsentrasi, dan menurunnya minat terhadap mata pelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak penerapan teori belajar behavioristik dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas 2 SD. Sebanyak 36 siswa terlibat dalam penelitian ini, dengan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui kuesioner motivasi belajar, observasi kelas, dan tes kognitif. Analisis data menggunakan uji t-test menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok, dengan kelompok eksperimen mengalami peningkatan motivasi dan pemahaman matematika yang lebih besar. Hasil ini memberikan dukungan kuat terhadap efektivitas teori belajar behavioristik di tingkat pendidikan dasar, dengan implikasi praktis untuk pengembangan strategi pembelajaran yang berorientasi pada motivasi belajar dan hasil akademis.

**Kata Kunci:** Behavioristik, Motivasi belajar, Sekolah Dasar

Copyright (c) 2025 Eka Wardhana, Ni Ketut Suarni, I Gede Margunayasa

Received 2024-01-23

Revised 2024-09-23

Accepted 2025-02-17



## LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan kognitif dan karakter siswa. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi besar dalam pengembangan intelektual adalah matematika (Lubis et al. 2023; Patimah 2020). Namun, siswa kelas 2 SD sering mengalami kesulitan dalam memotivasi diri untuk belajar matematika. Berdasarkan data observasi awal, ditemukan bahwa lebih dari 60% siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika, yang ditandai dengan rendahnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, kurangnya konsentrasi, serta minat yang menurun terhadap pelajaran tersebut. Selain itu, hasil ulangan harian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa masih berada di bawah KKM, yaitu 65 dari standar minimum 70. Faktor-faktor seperti metode pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya variasi dalam penyampaian materi, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar turut berkontribusi pada rendahnya motivasi belajar mereka (Ariyani and Ganing 2021; Susilo Wardhani and Wiersih 2024).

Teori belajar behavioristik menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Teori ini menekankan bahwa perilaku belajar terbentuk melalui stimulus eksternal dan diperkuat dengan reward atau punishment (Kartini et al. 2023; Violeta and Prastowo 2024). Dalam pembelajaran matematika, strategi berbasis teori behavioristik, seperti pemberian penghargaan atas keberhasilan siswa dan penguatan positif, dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Sebaliknya, penguatan negatif yang bijak juga dapat mengurangi perilaku yang menghambat proses belajar (Almasyhari et al. 2024; Fatimah et al. 2024). Dalam hal ini, penerapan strategi seperti pemberian stiker, sertifikat penghargaan, atau sistem poin dapat menjadi alat efektif dalam meningkatkan motivasi siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan signifikan dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih tekun, berusaha memahami konsep, serta mampu mengatasi kesulitan (Amrulloh et al. 2024; Warsah et al. 2023). Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif dan mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran (Arifianto and Supriyadi 2023; Dinatun Nasyah et al. 2024) menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif berbasis behavioristik meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas matematika. Selain itu, penelitian (Anwar and Jurotun 2019; Aras and Fitri 2022) mengungkapkan bahwa penggunaan alat peraga dalam pembelajaran berbasis behavioristik dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap konsep matematika dasar. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas dalam konteks umum, tanpa mengkaji secara spesifik efektivitas teori behavioristik dalam pembelajaran matematika bagi siswa kelas 2 SD. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang inovatif perlu diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 2 SD.

Selain reinforcement positif dan negatif, teori behavioristik juga menekankan pentingnya repetisi dalam proses pembelajaran. Dengan mengulang konsep-konsep matematika melalui latihan rutin dan pemberian umpan balik langsung, siswa dapat lebih mudah memahami materi (Astuti et al. 2019; Muflihah and Puspita W 2024). Praktik ini juga membantu meningkatkan daya ingat dan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Guru dapat memanfaatkan metode drill yang dikombinasikan dengan penghargaan kecil untuk menjaga semangat belajar siswa.

Lingkungan belajar yang kondusif juga merupakan faktor penting dalam penerapan teori behavioristik (Amrulloh et al. 2024; Islamiati 2024). Kelas yang dirancang dengan suasana menyenangkan, seperti menggunakan poster edukatif, alat peraga interaktif, dan sistem kompetisi sehat antar siswa, dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar matematika (Maulidiyah 2020; Rindaningsih et al. 2019). Selain itu, keterlibatan orang tua dalam memberikan apresiasi terhadap perkembangan akademik anak juga dapat memperkuat efek positif dari strategi behavioristik di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan teori behavioristik dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas 2. Data dari lokasi penelitian akan digunakan untuk memperkuat analisis, dengan melihat faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas teori ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini menawarkan keterbaruan dengan mengkaji bagaimana berbagai bentuk reinforcement dapat diterapkan secara optimal untuk meningkatkan konsentrasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika. Studi ini juga akan mengeksplorasi bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan strategi behavioristik secara efektif dan bagaimana respon siswa terhadap metode ini.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi guru, pengambil kebijakan, dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar serta memperkaya kajian teoritis mengenai efektivitas teori behavioristik dalam pendidikan dasar. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan modul pembelajaran berbasis behavioristik yang dapat diterapkan secara luas di berbagai sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (quasi-experimental) dengan pendekatan pretest-posttest control group design. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan efektivitas penerapan teori belajar behavioristik terhadap motivasi belajar matematika antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Bintang et al. 2020; Hastjarjo 2019). Kelompok eksperimen akan menerima intervensi berupa pembelajaran berbasis teori behavioristik, sedangkan

kelompok kontrol akan tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 SD. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan purposive sampling, dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu, seperti tingkat pemahaman awal matematika yang relatif seragam berdasarkan hasil pre-test serta kesiapan sekolah dalam menerapkan metode pembelajaran behavioristik. Pemilihan siswa kelas 2 SD didasarkan pada kebutuhan untuk membangun fondasi motivasi belajar sejak dini, mengingat pada tahap ini siswa mulai mengalami peningkatan kompleksitas dalam pembelajaran matematika (Hanim Ahida Suci et al. 2021; Shahbana et al. 2020).

Instrumen penelitian mencakup kuesioner motivasi belajar untuk mengukur aspek minat, keinginan belajar, serta persepsi terhadap pembelajaran matematika sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, digunakan juga tes pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep matematika siswa serta observasi kelas untuk mengamati partisipasi aktif siswa, tingkat konsentrasi, serta interaksi selama proses pembelajaran.

Untuk memastikan instrumen yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, dilakukan beberapa langkah. Validitas isi (Content Validity) akan diuji melalui uji ahli (expert judgment) oleh dosen dan praktisi pendidikan. Validitas konstruk (Construct Validity) akan diuji dengan menggunakan analisis faktor eksploratori (EFA) jika memungkinkan. Reliabilitas instrumen akan diuji menggunakan koefisien Alpha Cronbach untuk kuesioner motivasi dan metode test-retest untuk instrumen tes pre-test dan post-test.

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap utama. Tahap pra-intervensi mencakup pengumpulan data awal melalui pre-test dan kuesioner motivasi serta pengelompokan siswa ke dalam kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol. Tahap intervensi melibatkan penerapan pembelajaran berbasis teori behavioristik kepada kelompok eksperimen yang mencakup reinforcement positif dan negatif, sementara kelompok kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau keterlibatan siswa. Tahap pasca intervensi mencakup pemberian post-test dan kuesioner motivasi kepada kedua kelompok serta analisis data untuk melihat peningkatan motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk melihat distribusi data dan perbedaan skor antara pre-test dan post-test. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan untuk memastikan data memenuhi asumsi uji statistik parametrik. Uji-t (Independent Sample T-Test) digunakan untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Analisis korelasi dilakukan untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika. Dengan metode penelitian ini, diharapkan diperoleh hasil yang valid dan reliabel mengenai efektivitas teori belajar behavioristik dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas 2 SD.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan total 36 siswa kelas 2 SD, yang secara acak dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen (n = 18) dan kelompok kontrol (n = 18). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan efektivitas penerapan teori belajar behavioristik dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika di antara kedua kelompok tersebut. Data dikumpulkan melalui beberapa instrumen, termasuk kuesioner motivasi belajar, observasi kelas, dan tes kognitif, baik sebelum maupun setelah intervensi dilakukan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok Eksperimen (n = 18)	Kelompok Kontrol (n = 18)
Jenis Kelamin	10 Laki-laki, 8 Perempuan	9 Laki-laki, 9 Perempuan
Usia (tahun)	Rata-rata 7,5	Rata-rata 7,5
Nilai Awal	Rata-rata 2,5 (Motivasi)	Rata-rata 2,5 (Motivasi)

Tabel 2. Norma Diskritif Skala Motivasi Belajar

Keterangan	Skor Rata-rata (Sebelum Intervensi)	Skor Rata-rata (Setelah Intervensi)
Kelompok Eksperimen	2,5	4,2
Kelompok Kontrol	2,5	3,1

Tabel 3. Diskriptif Motivasi Belajar

Kelompok	Sebelum Perlakuan (Rata-rata)	Sesudah Perlakuan (Rata-rata)	Perubahan (Naik/Turun)
Kelompok Eksperimen	2,5	4,2	Naik
Kelompok Kontrol	2,5	3,1	Naik

Sebelum intervensi, tingkat motivasi belajar di kedua kelompok relatif rendah, dengan skor rata-rata sekitar 2,5 pada skala 1-5. Setelah intervensi, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai skor rata-rata lebih dari 4. Sementara itu, kelompok kontrol hanya

menunjukkan peningkatan yang terbatas, dengan skor rata-rata sekitar 3. Observasi langsung terhadap kelas dilakukan untuk mengukur partisipasi siswa, tingkat konsentrasi, dan tingkat interaksi. Sebelum intervensi, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan tingkat partisipasi yang

rendah dan konsentrasi yang kurang stabil. Namun, setelah intervensi, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi aktif dan konsentrasi yang lebih baik, sementara kelompok kontrol menunjukkan perubahan yang terbatas. Hasil ini memberikan indikasi bahwa penerapan teori belajar behavioristik berkontribusi pada perbaikan yang signifikan dalam aspek motivasi dan konsentrasi siswa di kelas 2 SD.

Hasil tes kognitif menyajikan gambaran yang menggambarkan perubahan yang signifikan setelah intervensi pada kedua kelompok. Sebelumnya, tingkat pemahaman konsep matematika di antara keduanya serupa. Namun, setelah dilakukan intervensi, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang jauh lebih mencolok dalam nilai tes, sementara kelompok kontrol menunjukkan peningkatan yang lebih terbatas. Penting untuk dicatat bahwa analisis data ini tidak semata-mata mengandalkan deskripsi perubahan skor, tetapi juga melibatkan uji t-test untuk memperkuat kevalidan hasil.

Hasil uji-t menunjukkan bahwa setelah intervensi, terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar ( $p < 0,001$ ) dan pemahaman konsep matematika ( $p < 0,05$ ) antara kedua kelompok. Dengan kata lain, penerapan teori belajar behavioristik memberikan dampak yang nyata dan dapat diukur dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika di kalangan siswa kelas 2 SD. Temuan ini bukan hanya berdasarkan perubahan skor rata-rata, tetapi juga diperkuat dengan analisis statistik yang meningkatkan keandalan dan validitas hasil penelitian. Dari hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan teori belajar behavioristik berhasil meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika siswa kelas 2 SD. Signifikansi hasil ini memberikan dukungan empiris yang kuat untuk efektivitas strategi pembelajaran berbasis behavioristik dalam konteks ini. Implikasinya, pendekatan ini dapat diadopsi dan dikembangkan lebih lanjut sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di tingkat dasar.

Hasil uji-t untuk motivasi belajar menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami perbedaan yang signifikan dengan nilai  $p < 0,001$ , yang menunjukkan bahwa penerapan teori belajar behavioristik berhasil meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Di sisi lain, kelompok kontrol hanya menunjukkan perubahan terbatas dengan nilai  $p > 0,05$ , yang mengindikasikan bahwa perbedaannya tidak signifikan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan teori belajar behavioristik meningkatkan motivasi belajar dapat diterima.

Selain itu, hasil uji-t untuk pemahaman konsep matematika juga menunjukkan perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen dengan nilai  $p < 0,05$ , sementara kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang signifikan dengan nilai  $p > 0,05$ . Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa penerapan teori belajar behavioristik efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika. Berdasarkan hasil uji ini, hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan teori belajar behavioristik meningkatkan pemahaman konsep matematika juga diterima.

## PEMBAHASAN

Peningkatan motivasi belajar matematika di kalangan siswa kelas 2 SD adalah hal yang krusial dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran di tingkat dasar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teori belajar behavioristik secara signifikan mampu merangsang motivasi belajar siswa. Sebelum intervensi, motivasi belajar siswa berada pada level yang rendah, hal ini tercermin dari skor rata-rata kuesioner motivasi belajar yang berada pada angka 2,5, yang mengindikasikan kurangnya minat dan keinginan siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran matematika. Kondisi ini mengarah pada tantangan besar bagi pendidik dalam menciptakan lingkungan yang dapat memotivasi siswa (Amrulloh et al. 2024; Hanaris 2023).

Namun, setelah penerapan teori behavioristik melalui penguatan positif dan sistem reward, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam hal motivasi belajar. Mereka mengalami perubahan dalam berbagai dimensi motivasi, termasuk minat terhadap pembelajaran matematika, keinginan untuk belajar, serta persepsi positif terhadap materi pelajaran. Peningkatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip dasar teori behavioristik yang menekankan pada penguatan sebagai kunci untuk memodifikasi perilaku (Addaeroby and Febriani 2024; Suputra 2023). Dengan memberikan penghargaan atau penguatan terhadap perilaku yang diinginkan, siswa menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Sebaliknya, kelompok kontrol yang tidak mendapat intervensi menunjukkan perubahan yang terbatas, yang mengindikasikan bahwa tanpa penguatan positif, motivasi siswa sulit untuk meningkat secara signifikan. Hal ini menegaskan efektivitas pendekatan behavioristik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Islamiati 2024; Tafonao and Mohd Kasturi Nor Abd Aziz 2025). Menurut (Islamiati 2024; Surya Astuti Zebua et al. 2023), teori belajar behavioristik efektif dalam merangsang minat dan konsentrasi siswa melalui pendekatan berbasis penguatan.

Dinamika psikologis yang terjadi selama pembelajaran memperlihatkan bahwa siswa yang berada dalam kelompok eksperimen menjadi lebih terlibat dalam aktivitas pembelajaran, lebih aktif mengajukan pertanyaan, dan menunjukkan ekspresi wajah yang lebih positif (Kholid et al. 2021; Tafonao and Mohd Kasturi Nor Abd Aziz 2025). Selain itu, tingkat konsentrasi mereka juga meningkat. Hal ini mungkin terkait dengan peningkatan rasa aman dan kepercayaan diri mereka yang didorong oleh penguatan positif yang diberikan oleh guru, yang berfungsi sebagai rangsangan untuk mempertahankan perilaku belajar yang diinginkan (Laksmitaningtyas 2020; Shofiyani et al. 2022). Penggunaan penguatan positif yang konsisten membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kognitif siswa, sesuai dengan teori belajar sosial Bandura yang menekankan pentingnya model dan reinforcement dalam proses pembelajaran.

Temuan mengenai peningkatan pemahaman konsep matematika yang signifikan di kelompok eksperimen sejalan

dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fairuz et al. 2020; Hidayat et al. 2020) yang menunjukkan bahwa penerapan teori behavioristik meningkatkan pemahaman konsep siswa. Penggunaan reinforcement dalam belajar terbukti tidak hanya memotivasi siswa untuk lebih aktif, tetapi juga berkontribusi pada pemahaman konsep yang lebih baik. Dalam penelitian ini, hasil tes kognitif post-intervensi menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dalam pemahaman konsep matematika dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Selain itu, temuan ini mendukung kajian-kajian sebelumnya, seperti penelitian oleh (Salsabila et al. 2020; Violeta and Prastowo 2024), yang menekankan bahwa penerapan teori behavioristik tidak hanya efektif dalam meningkatkan motivasi, tetapi juga berperan dalam peningkatan kualitas hasil belajar, khususnya dalam pemahaman konsep-konsep matematika dasar. Kekuatan penguatan positif, baik berupa pujian atau reward, memberikan dampak langsung pada peningkatan hasil belajar, yang menunjukkan adanya hubungan yang erat antara motivasi dan hasil akademik.

Penerapan strategi pembelajaran berbasis behavioristik juga menunjukkan potensi besar dalam pengembangan praktik pendidikan di tingkat dasar. Para guru dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang modul pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip-prinsip behaviorisme, seperti penguatan positif dan sistem reward yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat perilaku belajar yang diinginkan. Implementasi prinsip behaviorisme dalam kurikulum pembelajaran matematika dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif, yang tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga hasil belajar siswa (Mufliah and Puspita W 2024; Rahmayani and Amalia 2020).

Dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran matematika di tingkat dasar, pengambil kebijakan juga dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk mendukung integrasi teori behavioristik dalam kebijakan kurikulum dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, penerapan teori behavioristik diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan rendahnya motivasi belajar matematika di kalangan siswa kelas 2 SD.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran matematika di kelas 2 SD berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Kelompok eksperimen, yang terlibat dalam strategi berbasis behavioristik, menunjukkan peningkatan partisipasi aktif, ekspresi positif, dan konsentrasi yang lebih baik. Hasil tes kognitif juga mengonfirmasi peningkatan pemahaman konsep matematika. Implikasinya, pendekatan ini dapat diadopsi sebagai metode efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di tingkat dasar. Tantangan dan potensi penelitian memberikan arahan untuk penelitian lanjutan dan perlu perhatian khusus terhadap pelatihan guru untuk keberlanjutan implementasi

strategi behavioristik. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru dan pengambil kebijakan untuk menyusun modul pembelajaran yang memanfaatkan prinsip-prinsip behaviorisme, serta membuka peluang untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addaeroby, Muhammad Fahdin, and Erma Febriani. 2024. "Application Of Skinner's Behaviorist Learning Theory In Learning Arabic Speaking Proficiency/ Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Maharah Kalam." *Jurnal Bahasa Arab* 1(1):33-42. doi: 10.69988/mx5kzs45.
- Almasyhari, Abdul Kharis, Fatmasari Sukesti, Yeni Priatnasari, and Gita Ismi Fauziah. 2024. "EDUKASI MASYARAKAT DALAM MENGENALI IMPULSIVE BUYING DI ERA DIGITAL EKONOMI." *JURNAL ABDIKARYASAKTI* 4(2):165-82. doi: 10.25105/v4i2.20170.
- Amrulloh, Amrulloh, Nelud darajaatul Aliyah, and Didit Darmawan. 2024. "Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5(01):188-200. doi: 10.37680/almikraj.v5i01.5656.
- Anwar, Khoirul, and Jurotun Jurotun. 2019. "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa SMA Pada Dimensi Tiga Melalui Model Pembelajaran PBL Berbantuan Alat Peraga." *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 10(1):94-104. doi: 10.15294/kreano.v10i1.19366.
- Aras, Latri, and Muhammad Fitri. 2022. "Penggunaan Alat Peraga 'Blok Dienes' Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 2 Pada Materi Bilangan Bulat Di SDN 015 Balikpapan Selatan." *Global Science Education Journal* 4(2):172-82.
- Ariefianto, Teguh, and Supriyadi Supriyadi. 2023. "Factor Analysis of Students Difficulty in Early Reading at Elementary School." *Indonesian Journal of Education Methods Development* 18(2). doi: 10.21070/ijemd.v22i.738.
- Ariyani, Ni Komang Ayu, and Ni Nyoman Ganing. 2021. "Media Power Point Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Materi Siklus Air Muatan IPA Sekolah Dasar." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5(2):263. doi: 10.23887/jipp.v5i2.33684.
- Astuti, Puji, Abdul Qohar, and Erry Hidayanto. 2019. "Proses Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skills Berdasarkan Pemahaman Konseptual Dan Prosedural." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 4(1):117. doi: 10.17977/jptpp.v4i1.11910.
- Bintang, H., E. Darnah, Ngia Masta, Rinaldi Rinaldi, T. Guswantoro, and M. Sianturi. 2020. "Analisis Pengetahuan Konseptual, Prosedural, Dan Metakognitif Siswa Melalui Pembelajaran Integrasi Flipped Classroom Dan PBL." *Physics Education Research Journal* 2(2):105. doi: 10.21580/perj.2020.2.2.6208.
- Dinatun Nasyah, Robingun Suyud El Syam, and Nur Farida. 2024. "Analisis Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) Terhadap Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas 2 MIS Kertajaya II Mangunjaya Pangandaran Jawa Barat." *Journal of Student Research* 2(4):76-89. doi: 10.55606/jsr.v2i4.3140.
- Fairuz, Fierda Ria, Noor Fajriah, and Agni Danaryanti. 2020. "Pengembangan Lkpd Materi Pola Bilangan Berbasis Etnomatematika Sasirangan Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama." *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 8(1). doi: 10.20527/edumat.v8i1.8343.
- Fatimah, Khusnul, Valdi Giffari Rahmayati Putra, Tono Viono, and Hasan Busri. 2024. "Dimensi Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan: Perspektif Hierarki Kebutuhan Maslow." *AS-SABIQUN* 6(4):682-708. doi: 10.36088/assabiqun.v6i4.5075.
- Hanaris, Fitri. 2023. "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA: STRATEGI DAN PENDEKATAN YANG EFEKTIF." *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi* 1(1):1-11. doi: 10.61397/jkpp.v1i1.9.
- Hanim Ahida Suci, Sayyidah, Rusijono, and M. Jacky. 2021. "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Dan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Tematik* 11(3):54-61.
- Hastjarjo, T. Dicky. 2019. "Rancangan Eksperimen-Kuasi." *Buletin Psikologi* 27(2):187. doi: 10.22146/buletinpsikologi.38619.
- Hidayat, Eneng Indriyani Fitri, Indhira Asih Vivi Yandhari, and Trian Pamungkas Alamsyah. 2020. "Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V." *Jurnal Ilmiah Sekolah*

- Dasar 4(1):106. doi: 10.23887/jisd.v4i1.21103.
- Islamiati, Ade. 2024. "MEMAHAMI TEORI BEHAVIORISME DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DAN EFEKTIVITAS DI SEKOLAH DASAR PERFEKTIF PENGGUNAAN STIMULUS DAN RESPON." *Attadib: Journal of Elementary Education* 8(2). doi: 10.32507/attadib.v8i2.2212.
- Kartini, Iin, Lisa Rahmadani Pohan, Putri Alawiyah A. Lubis, and Sischa Monika Lumban Toruan. 2023. "Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa: Studi Pustaka." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9(1):256-63. doi: 10.51169/ideguru.v9i1.819.
- Kholid, Muhammad Noor, Afifatul Ayu Astiani, and Annisa Swastika. 2021. "Analisis Pembelajaran Geometri Pada Siswa SMP/MTs Secara Online Menurut Psikologi Warna." *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 10(1):122. doi: 10.25273/jipm.v10i1.9433.
- Laksmitaningtyas, Aswinda. 2020. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Iklim Sekolah Dengan Perilaku Membolos." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8(1):57-62. doi: 10.30872/psikoborneo.v8i1.
- Lubis, Rahmi, Nellinda Syafitri, Risky Nurlita Maylinda, Nurin Nadhira Alyani, Riski Anda, Novi Zulfiyanti, and Ozi Zulfani Surbakti. 2023. "Pendekatan Behavioristik Untuk Anak Disabilitas Intelektual Sedang." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(2):1626-38. doi: 10.31004/obsesi.v7i2.4161.
- Maulidiah, Farah nayla. 2020. "MEDIA PEMBELAJARAN MULTIMEDIA INTERAKTIF UNTUK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN." *Jurnal Pendidikan* 29(2):93-100. doi: 10.32585/jp.v29i2.647.
- Mufliah, Mufliah, and Dhevin MQ Agus Puspita W. 2024. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Inovasi Pembelajaran SKI Berbasis Smart TV Di MTs Irsyadun Nasyi'in." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4(4):1539-54. doi: 10.53299/jppi.v4i4.802.
- Patimah, Siti. 2020. "Analisis Aktivitas Pembelajaran Matematika Pada Materi Pecahan Campuran Berbasis Daring (Melalui Aplikasi Whatsapp) Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Siswa Kelas 4 SDN Pakujajar CBM." *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 5(2):98-105. doi: 10.26618/jkpd.v5i2.3679.
- Rahmayani, Vani, and Rizki Amalia. 2020. "Strategi Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas." *Journal on Teacher Education* 2(1):18-24. doi: 10.31004/jote.v2i1.901.
- Rindaningsih, Ida, Wiwik Dwi Hastuti, and Yulian Findawati. 2019. "Desain Lingkungan Belajar Yang Menyenangkan Berbasis Flipped Classroom Di Sekolah Dasar." *Proceedings of The ICECRS* 2(1):41-47. doi: 10.21070/picecrs.v2i1.2452.
- Salsabila, Salsabila, Unik Hanifah, Hilda Putri Seviarica, and Maulida Nurul Hikmah. 2020. "Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25(2):284-304.
- Shahbana, Elvia Baby, Fiqh Kautsar farizqi, and Rachmat Satria. 2020. "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9(1):24-33. doi: 10.37755/jsap.v9i1.249.
- Shofiyani, Amrini, Aufia Aisa, and Siti Sulaikho. 2022. "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Di MI Al-Asyari'ah Jombang." *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab* 5(2):22-31. doi: 10.32764/al-lahjah.v5i2.2890.
- Suputra, P. Indra Murthi. 2023. "Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi (JPST)* 2(2):332-36.
- Surya Astuti Zebua, Nesti, Alianus Zalukhu, Herman, Magdalena Susanti Telaumbanua, Doni Berkat Tabah Hulu, Agusmanto Hutauruk, and Efron Manik. 2023. "Kajian Teori Behavioristik Stimulus Dan Respon Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3(4):4038-54. doi: 10.31004/innovative.v3i4.4011.
- Susilo Wardhani, Hanifah, and Cich Wiarasih. 2024. "KESIAPAN BELAJAR SISWA KELAS 1 DITINJAU DARI PENGALAMAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN PERAN ORANG TUA." *Consilium: Education and Counseling Journal* 4(2):172. doi: 10.36841/consilium.v4i2.4686.
- Tafonao, Talizaro, and Mohd Kasturi Nor Abd Aziz. 2025. "Pendekatan Behavioristik Dalam Analisis Dan Intervensi Perilaku." *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* 2(1):66-80. doi: 10.62282/je.v2i1.66-80.
- Violeta, Fajar Mustika, and Andi Prastowo. 2024. "Penerapan Pembelajaran Behaviorisme Melalui Program Tahfidz, Pembacaan Al-Qur'an & Literasi (TaPAL) Peserta Didik Di SMPN." *Journal of Education Research* 5(4):5610-19. doi: 10.37985/je.v5i4.1857.
- Warsah, Idi, Eko Carles, Ruly Morganna, Sela Anggraini, Shella Silvana, and Siti Maisaroh. 2023. "USAHA GURU MENGURANGI KECEMASAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI." *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 31-48. doi: 10.47498/tadib.v15i1.1763.